

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR MENULIS DIKELAS II DI SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

DEVELOPING LEARNING MODULE OF HANDWRITING SKILL FOR LEARNING DISABILITIES IN SECOND GRADE IN BANGUNREJO 2 ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Nuraini Fauziah Zain, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: nuraini.zain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis permulaan anak berkesulitan belajar menulis dikelas II SD, (2) mengembangkan modul pembelajaran menulis permulaan, (3) mengetahui kelayakan modul pembelajaran menulis permulaan, dan (4) mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran menulis permulaan. Penelitian dan pengembangan ini disusun berdasarkan pada 10 tahapan dari Borg and Gall (Sugiyono, 2015) yang telah dimodifikasi yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan produk, dan pengembangan produk. Data diperoleh melalui observasi terintegrasi tes, tes kemampuan persepsi visual dan auditori, tes keterampilan menulis permulaan, dokumentasi hasil belajar, angket validasi produk dan angket respon siswa. Data hasil observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif melalui prosedur pengodean dengan langkah-langkah: pengodean terbuka, pengodean berporos, dan pengodean berpilih. Data uji validasi dan respon siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, anak berkesulitan belajar menulis dikelas II SD memiliki kesulitan menulis pada aspek bentuk, ukuran, spasi, penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf. *Kedua*, Produk yang dikembangkan berupa modul menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas II SD yang berjudul “Menulis, Yuk!”. *Ketiga*, hasil uji validasi ahli materi dan guru kelas didapatkan rata-rata dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan adalah 4,07 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 81,4%. *Keempat*, hasil respon siswa mendapatkan nilai 70% yang berarti modul pembelajaran menulis permulaan “mudah digunakan”

Kata kunci: Pengembangan modul pembelajaran, menulis permulaan, anak berkesulitan belajar menulis.

Abstract

This study aims to (1) discover handwriting skill of children with learning disabilities in second grade, (2) develop handwriting module, (3) discover the eligibility of handwriting module, and (4) discover the response of student towards handwriting module. This study was conducted by using Research and Development (R&D) approach based on the 10 stages of the Borg and Gall (Sugiyono, 2015) and it was modified into 3 steps: research and information gathering, product planning, and product development. The data were collected through observation integrated test, visual and auditory perception test, handwriting test, documentation, product validation, and questionnaire of student response. The data from observation, test, and documentation were analyzed by qualitative techniques by coding techniques, which is: open coding, axial coding, and selective coding. The data from validation tests and questionnaire were analyzed by quantitative technique. The finding shows that first, children with learning disabilities in second grade have handwriting trouble in size, shape, space, omission, addition, and substitution. Second, the product that developed were handwriting module for children with learning disabilities in second grade. The title is “Menulis, Yuk!”. Three, the result of validation by teacher and lecturer earned an average score from feasibility content, presentation, languages, and graphics were 4,07 which mean “good” and had feasibility level 81,4%. Fourth, the results of the questionnaire response of students rated 70% which means this handwriting module is “easy to use”.

Keywords: Module development, handwriting, learning disabilities.

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, mengeja, dan berhitung yang disebabkan proses psikologi dasar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar dan kesulitan tersebut bukan disebabkan karena hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelegensi, hambatan fisik, hambatan perilaku, atau kondisi lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi (IDEA, 2004).

Anak berkesulitan belajar diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu: kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik yang mencakup pada kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung (Mulyono Abdurrahman, 2010: 11). Anak berkesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik dapat mempengaruhi kemampuan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dijelaskan karena kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan utama untuk mempelajari kemampuan yang lain sehingga jika anak berkesulitan belajar akademik tidak diberi intervensi maka anak akan mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran lainnya.

Di sekolah dasar ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik dasar salah satunya kesulitan menulis permulaan.

Walaupun tidak ada data secara pasti mengenai prevalensi anak berkesulitan belajar menulis permulaan, tetapi anak usia sekolah yang mengalami kesulitan belajar berada dalam rentang 1% hingga 30% (Lerner & Kline, 2006: 21).

Pembelajaran menulis permulaan perlu diperhatikan karena kemampuan menulis permulaan merupakan dasar untuk melanjutkan ke keterampilan menulis yang lebih tinggi. Siswa di kelas rendah diharapkan memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Kemampuan menulis berguna bagi siswa bukan hanya untuk mencatat dan mengerjakan tugas-tugas sekolah namun juga sebagai cara untuk mengekspresikan ide dan sarana komunikasi. Tanpa memiliki keterampilan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, menyampaikan ide-idenya dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang juga akan mempengaruhi kemampuan untuk berinteraksi sebagaimana kemampuan menulis berguna untuk menulis surat, pesan, *e-mail*, maupun bentuk media sosial lainnya.

Secara umum, anak berkesulitan belajar menulis menampilkan karakteristik yaitu: (1) hasil tulisan jelek atau tidak terbaca, (2) sering terlambat dibanding yang lain saat menulis tulisan, (3) tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang, (5) sulit menulis dengan

lurus pada kertas tidak bergaris, dan (6) sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, dan sebagainya (Pujaningsih, Heri Purwanto, Rahmah Tri Silvia, Bastiana, Asri Wijastuti, 2013: 46-47).

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat modul pembelajaran menulis permulaan yang bisa dijadikan panduan belajar mandiri untuk anak berkesulitan belajar. Modul adalah paket program untuk keperluan belajar yang berisi tujuan pembelajaran, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi (Sukiman, 2012: 132). Modul dipilih karena pembuatannya dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan konten dalam modul dapat dibuat secara fleksibel sesuai kebutuhan.

Peneliti memandang bahwa modul pembelajaran dapat digunakan guru reguler sebagai pedoman dalam memberikan penanganan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, selain itu modul pembelajaran juga dapat digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar secara mandiri tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2015: 30) metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall (Sugiyono, 2015: 35-37) yang menyatakan bahwa terdapat sepuluh langkah penelitian pengembangan. Namun, karena keterbatasan waktu, pada penelitian ini hanya dilakukan tiga tahapan sampai tahap pengembangan.

Secara spesifik, prosedur pengembangan dilakukan sebagai berikut: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan produk, dan pengembangan produk. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pembelajaran menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas 2 SD.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Magelang, kampung Bangunrejo RW 13 RT 56, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sedangkan waktu pengambilan data kemampuan menulis permulaan dilakukan pada bulan September dan dilanjutkan dengan uji validasi oleh ahli materi dan guru kelas yang dilakukan pada bulan November.

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek siswa kelas 2 di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta sejumlah satu anak berkesulitan belajar berinisial T yang menurut wawancara dengan guru dan pengamatan peneliti anak tersebut memiliki permasalahan dalam menulis permulaan.

Prosedur

Prosedur pengembangan pada penelitian ini melalui 3 tahapan, yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan produk, dan pengembangan produk. Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dan asesmen mengenai kemampuan menulis permulaan anak berkesulitan belajar. Informasi yang didapat akan digunakan sebagai dasar untuk merancang modul pembelajaran menulis permulaan.

Tahap selanjutnya yaitu membuat desain modul dan mengumpulkan referensi terkait dengan materi yang akan digunakan dalam pembuatan modul. Hasil rancangan akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk diberikan masukan ataupun saran yang berguna dalam perbaikan modul.

Tahap ketiga yaitu mengembangkan modul. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang telah direvisi. Dalam penelitian ini, modul tidak diuji cobakan, namun modul tetap divalidasi oleh ahli mater yaitu Dosen PLB UNY

dan guru kelas. Aspek yang dinilai pada validasi meliputi empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kegrafikan. Modul yang telah diuji validitasnya, kemudian direvisi penyempurnaan modul. Pada tahap ini, modul disempurnakan berdasarkan saran dari ahli materi.

Modul yang telah disempurnakan untuk selanjutnya diuji coba kepada target sasaran yaitu anak berkesulitan belajar menulis dikelas II. Uji coba modul dilakukan untuk meneliti respon siswa yang mencakup keterbacaan, kemenarikan, dan keterlaksanaan modul pembelajaran dari pengguna dalam hal ini anak berkesulitan belajar menulis dikelas II. Uji coba terbatas pada satu tema pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis permulaan adalah observasi terintegrasi tes, tes kemampuan menulis permulaan, tes persepsi visual, tes persepsi auditori, dan dokumentasi, sedangkan untuk validasi produk yang dikembangkan menggunakan angket menggunakan skala likert. Angket juga digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap modul pembelajaran menggunakan skala guttman.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah panduan observasi yang terintegrasi tes digunakan untuk mengetahui sikap

menulis siswa, instrumen tes persepsi visual dan auditori digunakan untuk mengetahui kemampuan persepsi visual dan auditori siswa, instrument tes keterampilan menulis permulaan untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan siswa, instrumen dokumentasi digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa sehingga diketahui pula kesalahan siswa dalam menulis, kuisisioner uji validasi digunakan sebagai panduan untuk menilai modul oleh ahli materi dan guru kelas, dan angket respon siswa yang meliputi keterbacaan, kemenarikan, dan keterlaksanaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, tes persepsi auditori dan visual dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur pengodean. Menurut Strauss & Corbin (2007: 51) pengodean merupakan proses penguraian data, membuat konsep, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Proses pengodean melalui 3 tahapan: pengodean terbuka (open coding), pengodean berporos (axial coding), dan pengodean berpilih (selective coding).

Pengodean terbuka adalah analisis data dengan cara mengkategorikan informasi melalui pengujian data. Pengodean berporos adalah penyusunan data kembali dengan cara baru

setelah melakukan pengodean terbuka, dengan membuat kaitan antara kategori yang satu dengan kategori yang lain. Pengodean berpilih adalah proses memilih dan menyaring kategori sehingga kategori yang lain terkait dengan kategori inti secara sistematis.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data uji validasi modul oleh ahli materi dan guru dan respon siswa. Data uji validasi dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut: tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap komponen penilaian yang terdapat dalam instrumen evaluasi, menghitung skor keseluruhan rata-rata dari setiap komponen, mengubah skor rata-rata nilai menjadi kategori, dan mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif menggunakan teori Sukardjo (dalam Ana Masruroh, 2015: 50) berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Kualitatif
A	$x > 4,2$	81% - 100%	Sangat Baik
B	$3,4 < x \leq 4,2$	61% - 80%	Baik
C	$2,6 < x \leq 3,4$	41% - 60%	Cukup Baik
D	$1,8 < x \leq 2,6$	21% - 40%	Kurang Baik
E	$\leq 1,8$	0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal "C" dengan kategori "cukup baik". Jadi, jika hasil penilaian ahli materi dan guru skor rata-ratanya memperoleh nilai C, maka modul menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas 2 dianggap layak untuk digunakan.

Respon siswa menggunakan angket dengan skala yang digunakan yaitu simbol *emoticon smile* dan *sad* yang mana *emoticon smile* mempunyai skor 1 dan mewakili kategori ‘mudah digunakan’, sedangkan *emoticon sad* mempunyai skor 0 dan mewakili kategori ‘sulit digunakan’. Analisis data respon siswa menggunakan skala guttman, dengan kategori respon siswa terhadap modul dikatakan “mudah digunakan” jika skor $\geq 50\%$ dan “sulit digunakan” jika skor $< 50\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan mengenai kemampuan menulis permulaan anak berkesulitan belajar dianalisis dengan mengkategorikan data, yaitu: kemampuan persepsi, aspek fisik, aspek tulisan, penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penghilangan huruf.

Hasil tes persepsi visual menunjukkan masalah pada kemampuan persepsi visual terletak pada diskriminasi visual. Hasil tes persepsi auditori menunjukkan bahwa secara umum kemampuan persepsi auditori anak baik. Aspek fisik mencakup pada sikap anak ketika menulis menunjukkan bahwa ketika menulis, anak memiliki kecenderungan untuk meletakkan dagu diatas meja sehingga posisi duduk sedikit membungkuk dan menyebabkan

jarak pandang antara mata dengan buku tidak ideal karena terlalu dekat.

Aspek tulisan mencakup pada bentuk, ukuran, dan spasi. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa terdapat huruf yang terbalik yaitu /b/ menjadi /d/ pada kata /sebutkan/ dan /kuda/ dan /e/ menjadi /g/ pada kata /hewan/. Selain itu, terdapat bentuk huruf yang tidak sesuai dengan bentuk huruf yang standar dan anak mencampur huruf kecil dan huruf kapital dalam suatu kata yaitu huruf /t/, /p/, /b/, /r/, dan /s/. Pada aspek ukuran, hasil tulisan anak menunjukkan ukuran huruf yang besar-besar. Dalam menulis huruf tinggi, seperti b, d, f, h, k tidak menyentuh batas garis atas, sedangkan dalam menulis huruf yang menurun (decending), huruf tidak ditulis menurun dibawah garis. Pada aspek spasi, tidak ada spasi antar huruf dan kata. Jika siswa menulis di buku tulis halus, huruf yang ditulis memiliki ukuran huruf yang konsisten dan hasil tulisan juga rapi, namun jika menulis dalam buku bergaris atau kertas HVS, hasil tulisan siswa menjadi tidak konsisten.

Berdasarkan dokumen hasil tulisan anak ditemukan beberapa kesalahan penghilangan huruf dalam menulis kata. Dapat diketahui bahwa kesalahan omisi yang sering dilakukan pada huruf /m/ di tengah, /n/ di tengah, /r/ di tengah, dan /ng/ di tengah. Pada aspek penggantian huruf kesalahan substitusi yang sering dilakukan yaitu pada huruf /a – e/, /a – u/, /e – u/, dan /o – e/.

Bentuk kesalahan penambahan huruf yang sering dilakukan terletak pada huruf /e/ di tengah dan /i/ di tengah.

Informasi hasil asesmen yang diperoleh dijadikan acuan dalam pengembangan modul. Dalam mengembangkan modul terdapat dua tahapan yaitu: perencanaan dan pengembangan. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan, antara lain: penentuan tujuan, pemilihan bahan, dan penyusunan kerangka.

Tujuan umum yang dirumuskan dari penyusunan modul ini adalah siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Sedangkan tujuan khusus pada modul ini adalah dengan menggunakan modul ini siswa akan mampu menulis dengan benar dan memperhatikan spasi tanpa melakukan penghilangan huruf, penambahan huruf dan penggantian huruf. Modul ini dibuat disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan terdiri dari 3 bab, dengan masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda. Bab 1 berisi pokok bahasan lingkungan, bab 2 berisi pokok bahasan kegiatan sehari-hari dan bab 3 berisi pokok bahasan kesehatan.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan bahan. Pada tahap pemilihan bahan, peneliti memilih bahan materi dan referensi yang sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditetapkan. Bahan dan referensi yang dimaksud meliputi

materi yang berhubungan dengan lingkungan, kegiatan sehari-hari, dan kesehatan. Bahan dan referensi tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Berdasarkan sumber tersebut diharapkan dapat menyajikan materi yang bervariasi sehingga menarik bagi siswa.

Langkah selanjutnya adalah membuat desain atau kerangka modul. Penyusunan kerangka dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun modul agar dapat ditulis secara terstruktur. Penyusunan kerangka dimulai dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, materi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya adalah pengembangan. Pada tahap pengembangan modul, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu penyusunan modul, uji validasi, dan penyempurnaan modul. Sesuai dengan kerangka modul yang telah disusun, modul terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul, kata pengantar dan daftar isi. Pada halaman sampul terdapat judul modul, penulis, dan sasaran modul. Judul modul "Menulis, Yuk!", penulis Nuraini Fauziah Zain, dan sasaran modul adalah anak berkesulitan belajar kelas 2 SD. Sampul dicetak menggunakan kertas A4 80gram dan dilaminasi *glossy*. Pada bagian kata pengantar dijelaskan secara

keseluruhan terkait isi modul dan tujuan yang akan dicapai dalam modul.

Bagian isi modul berisi materi berupa latihan-latihan menulis permulaan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, seperti latihan persepsi visual, latihan mengidentifikasi huruf, latihan menulis kata, latihan menulis dengan spasi dan latihan menulis kalimat dan terdapat akomodasi untuk posisi duduk berupa gambar pada setiap awal bab. Bagian akhir modul berisi kunci jawaban dan daftar pustaka. Kunci jawaban disajikan dengan tujuan agar anak dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan latihan di modul. Daftar pustaka disajikan untuk merujuk sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan modul.

Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan guru kelas. Validasi oleh ahli materi dilakukan oleh Sukinah, M. Pd, sedangkan validasi oleh guru kelas dilakukan oleh Christiana Jarien. A. MaPd. Uji validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul khususnya bagian isi atau materi. Uji validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap modul pada setiap aspek, meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Hasil validasi kelayakan isi oleh ahli materi menunjukkan nilai rata-rata 3,8 dengan persentase 76% berkategori 'baik'. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh nilai rata-rata 4,2

dengan persentase 84% berkategori 'sangat baik'. Hasil validasi kelayakan bahasa diperoleh rata-rata 3,8 dengan persentase 76% dan kategori 'baik'. Pada aspek kelayakan kegrafikan didapat nilai rata-rata 4,1 dengan persentase 82% berkategori 'baik'. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, masih diperlukan beberapa perbaikan. Adapun masukan dan saran dari ahli materi terdapat bagian tujuan pembelajaran, petunjuk, lembar kerja, lembar evaluasi, pemilihan gambar, dan pemilihan huruf yang konsisten. Masukan dan saran tersebut telah dicantumkan dalam modul (dapat dilihat pada tabel 2).

Modul ini juga diuji oleh guru kelas 2 selaku praktisi dan pelaksana pendidikan. Validasi modul untuk guru kelas sama seperti ahli materi yaitu penilaian modul pada empat aspek, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Pada aspek kelayakan isi diperoleh nilai rata-rata 4 dengan persentase 80% berkategori 'baik'. Hasil validasi aspek kelayakan penyajian diperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan persentase 84% dengan kategori 'sangat baik'. Sedangkan, pada aspek kelayakan bahasa diperoleh nilai rata-rata 4, persentase 80% dengan kategori 'baik'. Hasil pada aspek kelayakan kegrafikan menunjukkan nilai rata-rata 4,5 dengan persentase 90% termasuk kategori 'sangat baik'. Berdasarkan hasil uji validasi guru kelas, secara umum memberikan penilaian yang baik. Guru

juga memberikan sedikit komentar yaitu modul juga dapat digunakan untuk anak yang belum bisa membaca.

Tahap terakhir dalam pengembangan modul adalah penyempurnaan modul. Dalam menyempurnakan modul direvisi berdasarkan saran dari dosen ahli materi. Adapun revisi yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perbaikan Modul Berdasarkan Saran Ahli Materi

No	Saran	Verifikasi
1.	Ada rumusan tujuan instruksional secara spesifik	Telah dicantumkan dalam modul
2.	Ada petunjuk	Telah dicantumkan dalam modul
3.	Ada lembar kerja siswa	Telah dicantumkan dalam modul
4.	Ada kunci lembar kerja siswa	Telah dicantumkan dalam modul
5.	Ada lembar evaluasi	Telah dicantumkan dalam modul
6.	Pemilihan gambar diutamakan yang familiar dan konkrit	Telah dicantumkan dalam modul
7.	Pada latihan mengidentifikasi huruf, mengapa hanya huruf besar	Telah dicantumkan dalam modul latihan mengidentifikasi huruf kecil
8.	Latihan menulis dari huruf langsung ke kata, tidak suku kata	Tidak dicantumkan dalam modul, karena anak tidak memiliki masalah dalam menulis suku kata

Uji coba modul dilakukan kepada pengguna yaitu anak berkesulitan belajar menulis dikelas II hanya pada 1 tema yaitu Lingkungan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kesesuaian akomodasi dengan kebutuhan anak berkesulitan belajar dan mengetahui respon siswa.

Pada sikap menulis anak yang cenderung meletakkan dagu pada meja telah diberikan akomodasi secara visual berupa gambar siswa dengan posisi duduk yang benar. Akomodasi tersebut dapat membantu anak berkesulitan belajar menulis untuk menjaga posisi duduk

ketika mengerjakan tugas. Namun, masih diperlukan bantuan secara verbal untuk mengingatkan ketika tanpa sadar anak masih membungkuk saat menulis.

Pada latihan persepsi visual, anak mampu mengerjakan latihan dengan benar sebanyak 6 soal dan ada 4 soal yang masih bingung dalam menjawab karena soal tersebut memiliki gambar yang hampir mirip sehingga terdapat bekas penghapus. Pada latihan mengidentifikasi huruf, anak mampu mengerjakan 18 soal dengan benar dan 2 soal yang salah. Anak juga mampu menuliskan huruf tersebut namun ukuran huruf besar-besar. Pada latihan menulis kata, anak mampu mengerjakan 5 soal dengan benar, anak masih melakukan kesalahan penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf.

Pada latihan menulis dengan spasi, pemberian akomodasi gambar jari sebagai pengganti spasi dapat membantu anak dalam menulis agar memperhatikan spasi, namun karena bidang menulis yang kurang maka dalam menulis menerjang gambar tersebut. Pada latihan menulis kalimat, pemberian akomodasi berupa *highlighted line* dapat membantu anak dalam menulis sesuai ukuran pada ruang menulis. Namun, pada aspek spasi masih perlu diberikan bantuan secara verbal ketika anak menulis tanpa spasi.

Hasil respon siswa yang mencakup keterbacaan, kemenarikan, dan keterlaksanaan

menunjukkan skor 70%. Berdasarkan kategori respon siswa terhadap modul pembelajaran, modul pembelajaran ini termasuk 'mudah digunakan'. Pada aspek keterbacaan menunjukkan hasil yaitu anak mudah membaca petunjuk pada setiap latihan dan anak menyukai gambar dan warna pada sampul. Sedangkan, untuk kefamilieran gambar, anak tidak mengetahui semua gambar dalam modul dan ada kata yang kurang dimengerti.

Pada aspek kemenarikan, anak suka dengan gambar dan warna dalam modul karena membuat modul berwarna-warni, selain itu, anak juga menyukai huruf pada modul karena mudah dibaca. Hal tersebut membuat anak merasa senang mengerjakan latihan modul. Pada aspek keterlaksanaan, anak bisa mengerjakan latihan dengan mandiri karena ada petunjuk dan contohnya. Namun, anak merasa masih ada latihan yang sulit dikerjakan yaitu pada latihan persepsi visual dan latihan menulis kata.

Pembahasan

Anak berkesulitan belajar menulis adalah anak yang mengalami kesulitan dalam tugas akademik khususnya menulis. Anak berkesulitan belajar menulis dikelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta sering melakukan kesalahan dalam menulis huruf maupun kata. Dalam menulis huruf, anak melakukan kesalahan pada penulisan huruf /b/ menjadi /d/ pada kata /sebutkan/ dan /kuda/ dan membalik huruf /e/ dengan huruf /g/

pada kata /hewan/. Selain itu, terdapat penulisan huruf yang tidak sesuai dengan bentuk huruf yang standar dan anak mencampur huruf kecil dan huruf kapital dalam suatu kata yaitu huruf /t/, /p/, /b/, /r/, dan /s/.

Pada aspek ukuran, hasil tulisan anak menunjukkan ukuran huruf yang besar-besar. Anak kesulitan dalam menulis sesuai dengan batas garis, dalam menulis huruf tinggi, seperti b, d, f, h, k tidak menyentuh batas garis atas, sedangkan dalam menulis huruf yang menurun (decending), huruf tidak ditulis menurun dibawah garis. Pada aspek spasi, tidak ada spasi antar huruf dan kata. Jika siswa menulis di buku tulis halus, huruf yang ditulis memiliki ukuran huruf yang konsisten dan hasil tulisan juga rapi, namun jika menulis dalam buku bergaris atau kertas HVS, hasil tulisan siswa menjadi tidak konsisten, cenderung menaik dan ukuran huruf bervariasi. Selain itu, dalam menulis kata anak melakukan kesalahan penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf. Kesalahan penghilangan huruf sering dilakukan pada huruf /m/ di tengah, /n/ di tengah, /r/ di tengah, dan /ng/ di tengah. Kesalahan penambahan huruf sering dilakukan pada huruf /e/ di tengah dan /i/ di tengah. Sedangkan kesalahan penggantian huruf sering dilakukan pada huruf /a – e/, /a – u/, /e – u/, dan /o – e/.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri anak berkesulitan belajar menulis yaitu: (1) hasil

tulisan tidak rapi dan tulisan banyak yang salah, (2) menulis dengan terbalik (*mirror writing*), (3) sering salah menulis huruf yang bentuknya hampir sama, seperti /b/ dengan /d/, /p/ dengan /q/, /v/ dengan /u/, dan sebagainya, (4) kesulitan menulis dengan ukuran yang sesuai, (5) spasi tidak beraturan, (6) kesulitan menulis sesuai garis atau batas pinggiran halaman dan sulit menulis dengan lurus pada kertas tidak bergaris, (7) menulis huruf dan kata tidak sesuai dengan kaidah bahasa, (8) melakukan penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf, (9) terlambat dalam menyelesaikan tugas, (10) tidak menikmati proses menulis dan cenderung menghindarinya (Pujaningsih, Heri Purwanto, Rahmah Tri Silvia, Bastiana, Asri Wijiastuti, 2013: 46-47; Mercer & Mercer, 1989: 446; Munawir Yusuf, 2005: 86; Amitya Kumara, 2014: 73).

Anak berkesulitan belajar menulis dikelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta menunjukkan memiliki kemampuan persepsi visual yang rendah. Pada aspek diskriminasi visual, anak belum mampu mengidentifikasi obyek berdasarkan bentuk dan ukuran yaitu membedakan huruf /p/ dengan /d/. Sedangkan, pada aspek diskriminasi bentuk dan latar, anak belum mampu mengidentifikasi huruf /b/. Pada aspek *visual closure*, anak belum mampu melengkapi gambar angka 8.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lerner (Mulyono Abdurrahman, 2010: 227) yang menyatakan anak yang mengalami gangguan persepsi dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Gangguan persepsi yang mungkin dialami anak berkesulitan belajar yaitu persepsi visual dan persepsi auditori. Anak yang memiliki masalah persepsi visual maka anak memiliki kecenderungan untuk memutarbalikkan huruf atau kesulitan membedakan huruf yang hampir sama seperti /d/ dan /b/, /p/ dengan /q/, /h/ dengan /n/, dan lain sebagainya. Apabila persepsi auditori yang terganggu maka anak akan mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf atau kata yang didengarnya.

Modul adalah bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri, dan di dalamnya mengandung tujuan, bahan dan kegiatan belajar, serta evaluasi. Cakupan materi dalam modul lebih fokus, mementingkan aktivitas belajar pengguna dan disampaikan melalui bahasa yang komunikatif (Yudhi Munadi, 2013: 99). Pada modul menulis permulaan *Menulis, Yuk!* memuat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan kemampuan anak yaitu mentarget pada keterampilan menulis permulaan yang belum dikuasai. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan modul menurut Sugihartono (2012: 65) yaitu untuk memberikan kesempatan pada

siswa untuk belajar sesuai dengan waktu dan cara masing-masing.

Kegiatan belajar yang disajikan dalam modul ini berupa latihan menulis permulaan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengakomodasi kesalahan menulis pada anak berkesulitan belajar, misalnya penggunaan kertas bergaris yang diberi *highlight* berfungsi untuk mengakomodasi kesalahan penulisan huruf yang tidak sesuai dengan bentuk dan ukuran yang standar. Harwell & Jacksons (2014: 471) menyatakan penggunaan kertas bergaris yang diberi bantuan berupa warna dapat membantu siswa yang mengalami kesalahan penulisan bentuk dan penempatan huruf. Selain itu, pada awal bab diberi akomodasi untuk posisi duduk berupa gambar.

Terdapat kegiatan belajar untuk mengakomodasi penulisan huruf tanpa spasi yaitu dengan penggunaan gambar jari pada bidang penulisan. Salah satu intervensi menulis permulaan untuk anak yang mengalami kesulitan menulis dengan spasi adalah dengan menggunakan bantuan berupa penggunaan stiker atau gambar sebagai spasi atau menggunakan benda nyata seperti stik es, jari, penghapus atau *post-it note* (Montgomery Educational Service Center, 2009: 2). Penyusunan kegiatan belajar pada modul ini diurutkan dari huruf, kata, dan kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi (2002: 53) yang

menyatakan pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan kalimat sederhana.

Penyusunan modul ini juga memperhatikan kriteria modul yang baik yaitu *self instructional*, *self contained*, *adaptive*, *stand alone*, dan *user friendly* (Sukiman, 2012: 134-135). Modul ini memenuhi kaidah *self instructional* karena kegiatan belajar yang dipilih dalam modul dibuat berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat belajar mandiri tanpa bergantung pihak lain. Modul ini juga dibuat agar tidak tergantung dengan media lain sehingga modul ini memenuhi kaidah *stand alone* atau berdiri sendiri. Penggunaan bahasa dalam modul dipilih yang sederhana, mudah dimengerti dan modul sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga instruksi yang diberikan dibuat untuk memudahkan siswa dalam menggunakan modul, hal tersebut merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Aspek kegrafikan pada modul ini terbatas pada kesesuaian ukuran format buku, kemenarikan sampul, penggunaan huruf, ilustrasi, desain isi modul, dan kualitas cetakan. Modul dicetak dengan kertas HVS A4 (21 x 29,7 cm) 70 gram, sedangkan sampul dicetak pada kertas cover yang dilaminasi. Sampul didominasi warna *cream* dengan kombinasi warna *orange*, hijau, dan biru. Sampul memuat judul yakni *Menulis, Yuk!*, sasaran modul adalah anak berkesulitan

belajar kelas 2 SD dan nama penulis. Tata letak judul modul berada di tengah atas sampul modul, sasaran modul berada di tepi kiri bawah judul modul, dan nama penulis berada di tepi kiri bawah sampul. Selain itu, di bagian tepi bawah kanan modul terdapat gambar animasi seorang anak yang sedang belajar menulis. Adanya gambar animasi pada sampul bertujuan agar siswa tertarik menggunakan modul. Berikut ini merupakan sampul modul yang dikembangkan.

Jenis huruf yang digunakan dalam modul ini adalah *Comic Sans MS*, ukuran huruf yang digunakan adalah 12 untuk penulisan bab dan materi, sedangkan penulisan tujuan pembelajaran ukuran huruf yang digunakan adalah 10. Sedangkan jenis huruf yang digunakan dalam penulisan contoh latihan menulis dengan sapsi dan latihan menulis kalimat, peneliti menggunakan jenis huruf *KG Piece By Piece* dan *Dandelion In The Spring* dengan ukuran masing-masing 60, kedua jenis huruf tersebut dipilih karena bentuk hurufnya seperti bentuk huruf tulisan tangan dan terlihat jelas bentuk huruf kecil, huruf tinggi dan huruf yang menurun. Jarak spasi yang digunakan adalah 1 spasi. Margin yang digunakan untuk kiri bawah 3 cm dan kanan atas 2 cm.

Penggunaan ilustrasi gambar yang berwarna disesuaikan dengan materi dalam setiap kegiatan belajar. Adanya gambar yang berwarna diharapkan memberikan kesan indah dan menarik

bagi siswa. Desain isi modul dari penulisan bab tujuan pembelajaran, kegiatan belajar dan petunjuk dibuat sama. Pada pojok kiri atas setiap bab diberi gambar animasi anak yang sedang membaca dan pada bagian kanan tujuan pembelajaran diberi gambar animasi pensil. Selain itu setiap kegiatan belajar ditulis di dalam kotak berwarna ungu, di bawahnya terdapat tujuan pembelajaran yang juga dibuat didalam kotak dan penulisan contoh pada setiap kegiatan belajar dibuat dengan kotak berwarna biru dan *orange*. Hal ini menunjukkan adanya kekonsistenan sistematika penulisan modul.

Analisis data validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif. Pengubahan jenis data bertujuan untuk mengetahui kualitas setiap aspek yang dinilai. Pengubahan jenis data dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Rentang kategori dimulai dari sangat kurang sampai rentang kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian data hasil validasi ahli materi sebelumnya, dapat dilihat kategori dari masing-masing aspek yang dinilai. Berikut data rata-rata skor hasil validasi ahli materi.

Tabel 3. Rata-rata Skor Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	3,8	Baik
2	Kelayakan penyajian	4,2	Baik
3	Kelayakan bahasa	3,8	Baik
4	Kelayakan kegrafikan	4,1	Baik
Jumlah		15,9	
Rata-rata Skor		3,97	Baik

Berikut ini, data rata-rata hasil uji validasi yang dilakukan oleh guru kelas.

Tabel 4. Rata-rata Skor Hasil Uji Validasi Guru Kelas

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	4	Baik
2	Kelayakan penyajian	4,2	Baik
3	Kelayakan bahasa	4	Baik
4	Kelayakan kegrafikan	4,5	Sangat Baik
Jumlah		16,5	
Rata-rata Skor		4,1	Baik

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan guru kelas didapatkan hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Rata-rata validasi Ahli Materi dan Guru Kelas

No	Aspek yang Dinilai	Ahli Materi	Guru Kelas	Jumlah	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	3,8	4	7,8	3,9	Baik
2	Kelayakan penyajian	4,2	4,2	8,4	4,2	Sangat Baik
3	Kelayakan bahasa	3,8	4	7,8	3,9	Baik
4	Kelayakan kegrafikan	4,1	4,5	8,6	4,3	Sangat Baik
Jumlah					16,3	
Rata-rata Skor					4,07	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata keseluruhan aspek penilaian berada pada kategori “baik”. Demikian pula dengan aspek isi, penyajian, dan bahasa berkategori “baik”, sedangkan aspek kegrafikan berkategori “sangat baik”.

Hasil uji validasi dari ahli materi dan guru kelas menunjukkan bahwa modul menulis permulaan dengan judul “Menulis, Yuk!” dinyatakan “layak untuk digunakan”. Agar dapat dinyatakan layak, modul harus memiliki kategori minimal “cukup”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan hasil validasi ahli materi

dan guru kelas adalah 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,4% berkategori “baik”.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi terdapat beberapa saran dan masukan guna perbaikan modul. Perbaikan itu antara lain: penambahan tujuan yang spesifik pada tiap kegiatan belajar, penambahan lembar evaluasi pada tiap kegiatan belajar, penambahan latihan mengidentifikasi huruf kecil, penambahan kunci jawaban, perubahan gambar yang digunakan menjadi gambar konkrit, perubahan huruf yang digunakan agar konsisten.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan kepada anak berkesulitan menulis dikelas II dapat diketahui bahwa pemberian akomodasi dalam modul telah sesuai dengan kebutuhan anak berkesulitan belajar menulis dan modul ini dapat membantu anak berkesulitan belajar menulis sebagai latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, meskipun terkadang anak masih membutuhkan bantuan secara verbal.

Selain itu, didapatkan hasil respon siswa terhadap modul pembelajar menulis permulaan. Pada aspek keterbacaan dalam 4 pertanyaan anak menjawab 2 pertanyaan dengan *smile emoticon* dan 2 pertanyaan dengan *sad emoticon*. Pada aspek kemenarikan, dalam 4 pertanyaan anak menjawab 4 pertanyaan dengan *smile emoticon*. Sedangkan pada aspek keterlaksanaan, dalam 2 pertanyaan anak menjawab 1 pertanyaan dengan

smile emoticon dan 1 pertanyaan dengan *sad emoticon*. Dapat disimpulkan dari 10 pertanyaan, anak menjawab 7 pertanyaan dengan *smile emoticon* dan 3 pertanyaan dengan *sad emoticon*. Dari hasil tersebut menunjukkan skor kriteria penilaiannya adalah 70% yang berarti modul ini ‘mudah digunakan’.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

Pertama, hasil dari pengumpulan informasi terkait dengan kemampuan menulis permulaan anak berkesulitan belajar di kelas 2 diketahui bahwa anak memiliki kesulitan menulis pada aspek bentuk, ukuran, spasi, penjajaran, penghilangan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf.

Kedua, berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat diketahui langkah-langkah pengembangan modul, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Modul menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas 2 SD berjudul “Menulis, Yuk!”.

Ketiga, hasil penilaian modul secara keseluruhan, didapatkan rata-rata 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,4% berkategori “baik”. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan “layak” untuk digunakan.

Keempat, berdasarkan hasil uji coba modul terhadap anak berkesulitan belajar menulis dikelas II diketahui respon siswa mendapatkan skor sebesar 70% yang berarti modul pembelajaran menulis permulaan “mudah digunakan”.

Saran

Modul menulis permulaan yang telah dikembangkan pada penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan belajar bagi siswa berkesulitan belajar dan sebagai pedoman bagi guru untuk pemberian akomodasi menulis permulaan. Produk yang dikembangkan ini tidak diuji cobakan sehingga diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan modul ini dan diharapkan ada pengembangan modul pembelajaran keterampilan lainnya untuk anak berkesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Ana Masruroh. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Untuk Siswa SMP/MTs. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Harwell, Joan M. & Jackson, Rebecca Williams. 2014. *The Complete Learning Disabilities Handbook Ready To Use Strategies And Activities For Teaching Students With Learning Disabilities*. Ney York: John Wiley & Son.
- IDEA. N/a. *Statute: Tittle I/ A/ 602/ 30*. Diakses dari <http://idea.ed.gov/explore/view/p/,root,statute,I,A,602,30>, pada tanggal 28 desember 2016 pukul 07.05 WIB.
- Lerner, J & Kline, F. 2006. *Learning Disabilities and Related Disorders, Characteristics & Strategies*. New york: Houghton Mifflin Company.
- Montgomery Educational Service Center. 2009. *Handwriting Intervention Strategies: Ocupational and Physical Therapy Department*. Diakses dari <http://www.mcesc.org/docs/HandwritingInterventionStrategies.pdf> pada tanggal 22 November 2016 pukul 18.00 WIB.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujaningsih, Heri Purwanto, Rahmah Trisilvia, Bastiana, & Asri Wijiastuti. 2013. *Berkenalan dengan Kesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Hellen Keller Indonesia dan USAID Indonesia.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, & Siti Rohmah Nurhayati. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.